

NILAI PERSAHABATAN DALAM FILM BEBAS KARYA GINATRI S. NOER DAN MIRA LESMANA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN INDONESIA

Denyza Amalia¹, Heppy Atmapratiwi², Suyekti Kinanthi Rejeki³

^{1,2,3}Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

¹denyzaamalia2002@gmail.com, ²heppy.unindra@gmail.com, ³kinanthiunindra99@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai persahabatan dalam film *Bebas* karya Ginatri S. Noer dan Mira Lesmana serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian berupa perhatian sebanyak 8 temuan atau setara dengan 20%, kepedulian sebanyak 20 temuan atau setara dengan 50%, dukungan sebanyak 4 temuan atau setara dengan 10%, rasa saling memiliki sebanyak 8 temuan atau setara dengan 20%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai persahabatan yang paling banyak ditemukan dalam film *Bebas* karya Ginatri S. Noer dan Mira Lesmana adalah nilai kepedulian. Adapun secara implikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, film *Bebas* karya Ginatri S. Noer dan Mira Lesmana ini relevan digunakan sebagai media dalam menganalisis unsur ekstrinsik sebuah karya sastra khususnya nilai persahabatan.

Kata Kunci: Nilai Persahabatan, Film, Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

This research aims to determine and describe the value of friendship in the film Bebas by Ginatri S. Noer and Mira Lesmana and its implications for learning Indonesian. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The results of the study were attention as many as 8 findings or equivalent to 20%, concern as many as 20 findings or equivalent to 50%, support as many as 4 findings or equivalent to 10%, a sense of belonging as many as 8 findings or equivalent to 20%. So, it can be concluded that the value of friendship that is most often found in the film Bebas by Ginatri S. Noer and Mira Lesmana is the value of concern. In terms of implications in learning Indonesian, the film Bebas by Ginatri S. Noer and Mira Lesmana is relevant to be used as a medium in analyzing the extrinsic elements of a literary work, especially the value of friendship.

Keywords: Friendship Values, Film, Indonesian Language Learning.

PENDAHULUAN

Sastra dikenal sebagai sebuah karya seni berupa ungkapan ekspresi manusia yang diwujudkan dalam bentuk imajinatif sehingga karya sastra mengandung unsur kemanusiaan seperti emosi, semangat dan keyakinan sehingga dapat menimbulkan kekaguman. Dalam hal ini karya sastra juga memuat permasalahan faktual yang muncul dalam kehidupan manusia. Untuk mengungkap permasalahan tersebut, pengarang

harus mampu menjelaskan permasalahan tersebut secara detail sehingga nilai-nilai yang ada dapat diungkapkan dalam karyanya.

Semua karya sastra menggambarkan kehidupan dan kenyataan sosial dari imajinasi pengarang. Salah satu karya sastra yang banyak ditemukan di era modern ini yaitu film. Film termasuk karya sastra yang populer karena di dalamnya menyajikan realitas sosial yang dibentuk dengan efek visual sehingga film memiliki daya tarik untuk menyampaikan makna cerita dan nilai-nilai kemanusiaan yang terdapat di dalamnya. Menurut Cloete (2017) (dalam Yusuf dan Aisyah, 2023. p. 2) film adalah salah satu media yang efektif untuk menyampaikan perspektif, nilai-nilai, dan keyakinan kepada masyarakat. Jika film memiliki pesan baik, tentunya akan berpengaruh baik pada penontonnya. Namun, jika sebaliknya, penonton akan mendapatkan efek buruk. Dalam perkembangannya, film Indonesia banyak mengandung tema kehidupan remaja. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa industri perfilman pasar Indonesia memiliki mayoritas peminat remaja.

Berdasarkan survei kedua yang dilakukan oleh Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC), film nasional ternyata lebih populer dibandingkan film asing di kalangan generasi muda. Persentase generasi muda yang menonton film nasional (67%) lebih tinggi dari yang menonton film asing (55%). Pada tahun 2022, genre horor mencapai 32 juta penonton. Drama mencapai 9,3 juta, laga aksi 5,6 juta, komedi 4,9 juta, dan romansa 2,2 juta. Film dengan konten lokal dan genre semakin beragam inilah yang menjadi tren film Indonesia tahun 2024. Dalam film, pesan yang disampaikan disesuaikan dengan genrenya, seperti horror, drama, atau aksi. Isu-isu yang berkaitan dengan tema film menentukan nilai pesannya. Oleh karena itu, tema kehidupan sosial menjadi sangat populer di industri perfilman Indonesia, salah satunya yang paling banyak diangkat yaitu persahabatan.

Menurut sutradara film *Bebas* Riri Riza, saat jumpa pers pemutaran film *Bebas* pada Rabu, 18 September di XXI Lounge, Plaza Senayan, Jakarta, (*Sindonews.com*, 2019) film ini sangat berkaitan erat dengan kehidupan remaja. Film *Bebas* yang ditulis oleh Ginatri S. Noer dan Mira Lesmana. Film ini merupakan film Indonesia yang rilis pada 3 Oktober 2019. Film berdurasi 119 menit ini merupakan adaptasi dari film *box-office Hit* Korea berjudul *Sunny* yang menggunakan genre drama Indonesia. Selain itu, film tersebut sukses meraih Sembilan nominasi dalam Penghargaan Festival Film Indonesia tahun 2019 dan berhasil meraih 3 penghargaan dari 10 nominasi ajang penghargaan Piala Maya tahun 2019 (*filmindonesia.or.id*, 2020). Film ini disutradarai oleh Riri Riza dan diperankan oleh Marsha Timothy, Susan Bachtiar, Indy Barends, Baim Wong, Widi Mulia, Baskara Mahendra, Lutesa, Mayzura, Sherly Sheinafia, Agatha Pricilla, dan Zulfa Maharani.

Hal yang mendasari penulis memilih film *Bebas* sebagai objek penelitian karena film ini mengangkat tema tentang persahabatan. Dalam konteks ini, persahabatan mencerminkan hubungan yang mencakup nilai-nilai seperti pengakuan, penghargaan dan kasih sayang yang menjadi satu kebutuhan dan sahabat menjadi seseorang yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Menurut Lestari dan Palasari (2020) (dalam Pratiwi dan Satiningsih, 2022. p. 165) persahabatan diartikan sebagai hubungan yang melibatkan kesenangan, rasa percaya, saling mendukung, perhatian, dan spontanitas yang ditunjukkan oleh dua orang. Hubungan persahabatan menekankan keakraban dan kedekatan emosional. Kualitas persahabatan dapat dilihat dari bagaimana hubungan persahabatan itu bekerja sama dalam menyelesaikan setiap konflik yang dialami. Komunikasi dan bersikap terbuka satu sama lainlah yang membuat

persahabatan itu bertahan lama karena peran sahabat yaitu menjadi tempat mediasi bercerita dan berkeluh kesah baik suka maupun duka. Hubungan timbal balik juga merupakan aspek penentu apakah persahabatan tersebut terjalin dengan baik atau tidak.

Penelitian ini mempunyai hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reva Pahlevi Ginting dan Abdul Azis tahun 2023, yang berjudul “Analisis Semantik : Nilai Persahabatan antara Piko dan Ucup melalui Dialog Film *Mencuri Raden Saleh*”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang nilai persahabatan. Jenis penelitiannya pun menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada objek yang dianalisis. Penelitian ini menganalisis tentang nilai persahabatan dalam film *Bebas* Karya Ginatri S. Noer dan Mira Lesmana sedangkan penelitian tersebut menganalisis nilai persahabatan melalui dialog dalam film *Mencuri Raden Saleh*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai film *Bebas* karena dilatarbelakangi adanya keinginan untuk memahami nilai-nilai persahabatan serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang tercermin dari tindakan tokoh dalam film tersebut dengan judul “Nilai Persahabatan dalam Film *Bebas* Karya Ginatri S. Noer dan Mira Lesmana serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Sabila dan Baihaqi, 2024, p. 27) Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar individu secara holistik. Oleh karena itu, metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif karena mendeskripsikan data-data berupa tulisan atau gambar yang terdapat dalam film *Bebas* karya Ginatri S. Noer dan Mira Lesmana dengan sejelas-jelasnya tanpa menggunakan perhitungan secara statistik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu contoh yang digunakan untuk meneliti dokumentasi data berupa tulisan, gambar, simbol, dan lain sebagainya. Metode analisis isi digunakan untuk mendapatkan informasi dari komunikasi yang dilakukan kemudian disampaikan dalam bentuk simbol yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan.

Fokus pada penelitian ini yaitu nilai persahabatan yang terdapat dalam film *Bebas* karya Ginatri S. Noer dan Mira Lesmana. Film *Bebas* ditulis oleh Ginatri S. Noer dan Mira Lesmana yang disutradarai oleh Riri Riza. Film ini ditayangkan pada 3 Oktober 2019. Adapun subfokus penelitian ini adalah nilai-nilai persahabatan, yakni: perhatian, kepedulian, dukungan, dan rasa saling memiliki.

Suatu data penelitian diperoleh melalui teknik-teknik tertentu, maka peneliti harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana teknik pengumpulan data tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) (dalam Lutfia dan Zanthi, 2019. p. 398) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini ialah dengan menganalisis isi nilai persahabatan dalam film *Bebas* karya Ginatri S. Noer dan Mira

Lesmana. Oleh karenanya, dapat dipahami bahwa teknik pencatatan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1).Menonton dengan cermat keseluruhan film Bebas karya Ginatri S.Noer dan Mira Lesmana, 2). Menelaah berbagai data yang mengandung nilai persahabatan dalam film tersebut, 3). Menandai data yang telah ditemukan yang mengandung nilai persahabatan dalam film tersebut, 4). Menganalisis data yang telah ditemukan agar dapat diklasifikasikan sesuai dengan jenis nilai persahabatan berdasarkan teori yang dijadikan landasan dalam penelitian, 5). Mengklasifikasikan data yang telah dianalisis sesuai dengan jenisnya dengan cara mencatatnya, 6). Menyimpulkan temuan mengenai nilai persahabatan dalam tabel tersebut.

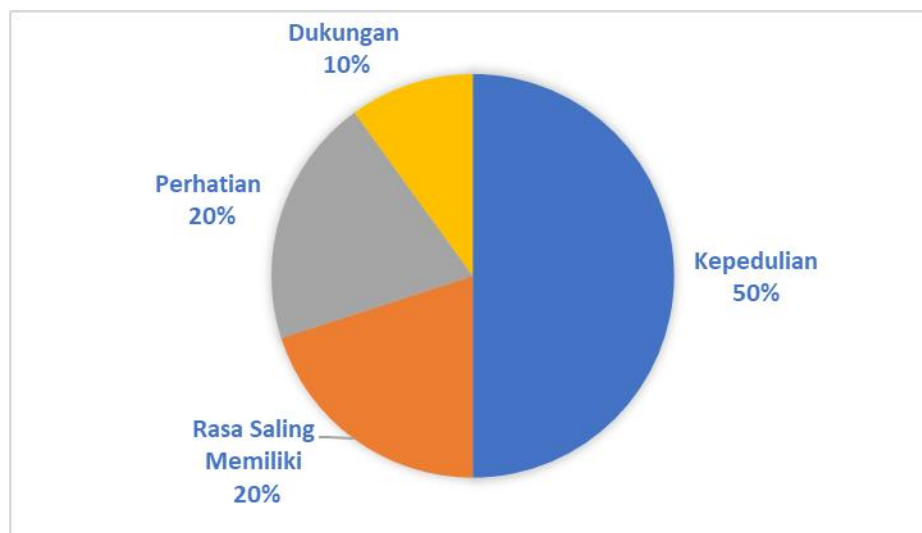
Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah segala sesuatu tentang standar kebenaran dari data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi yang telah diperoleh oleh penulis. Pada penelitian ini penulis menentukan keabsahan data dengan memerlukan teknik triangulasi data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam teknik triangulasi adalah sebagai berikut: Pertama, peneliti mencari referensi berupa film yang akan dianalisis. Peneliti memilih film Bebas karya Ginatri S. Noer dan Mira Lesmana yang ditayangkan pada 3 Oktober 2019. Kedua, peneliti menonton dengan cermat dan menyelidiki permasalahan yang terdapat di dalamnya. Ketiga, peneliti memilih satu permasalahan film tersebut yang menjadi fokus penelitian, yaitu mengenai nilai persahabatan.Keempat, peneliti mengkaji dan menganalisis dialog pada film tersebut yang mengandung nilai persahabatan berupa perhatian, kepedulian, dukungan dan rasa saling memiliki kemudian mengelompokkannya sesuai jenis nilai persahabatan berdasarkan teori yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian. Kelima, peneliti menarik sebuah simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi data dari hasil temuan diambil berdasarkan tabel instrumen analisis kerja. Hasil analisis *kemudian dihitung persentasenya dari nilai persahabatan dalam film Bebas karya Ginatri S. Noer dan Mira Lesmana*. Gaya bahasa perbandingan yang diteliti didasarkan pada teori Waluyo (2013, p. 8) menyebutkan bahwa nilai persahabatan dikelompokkan menjadi 4 jenis, yakni: perhatian, kepedulian, dukungan dan rasa saling memiliki. Hasil analisis data dapat dilihat dengan mudah pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Temuan Data Nilai Persahabatan dalam Film Bebas Karya Ginatri S. Noer dan Mira Lesmana

No.	Nilai Persahabatan	Jumlah	Persentase
1	Perhatian	8	20%
2	Kepedulian	20	50%
3	Dukungan	4	10%
4	Rasa saling memiliki	8	20%
	Jumlah	40	100%



Gambar 1Diagram

Rekapitulasi Temuan Data Nilai Persahabatan dalam Film Bebas Karya Ginatri S. Noer dan Mira Lesmana

Dari hasil analisis di atas, nilai persahabatan yang dapat ditemukan dalam film *Bebas Karya* Ginatri S. Noer dan Mira Lesmana yaitu: nilai perhatian sebanyak 8 temuan atau setara dengan 20%, nilai kepedulian sebanyak 20 temuan atau setara dengan 50%, nilai dukungan sebanyak 4 temuan atau setara dengan 10%, nilai rasa saling memiliki sebanyak 8 temuan atau setara dengan 20%. Total keseluruhan sebanyak 40 temuan atau setara dengan 100%.

1. Pembahasan

a. Perhatian

1. “Mia, pulang sekolah kalau sempat jenguk nenek ya!” (0:40)

Dialog tersebut diucapkan oleh Vina kepada anaknya, Mia. kalimat ini mengandung makna perhatian Vina terhadap ibunya (nenek Mia) yang sedang sakit, sekaligus mengajak anaknya untuk ikut menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada nenek. Dengan meminta Mia menjenguk nenek, Vina menunjukkan betapa pentingnya perhatian dan dukungan keluarga bagi orang yang sedang sakit, dalam hal ini ibunya sendiri. Dialog ini menggambarkan bagaimana perhatian dan empati antar anggota keluarga maupun antar saudara, sangat penting untuk menjaga ikatan emosional dan memberikan dukungan saat menghadapi masa sulit.

2. “Nanti selama aku pergi, mobil sama pak Hary bisa dipakai buat keperluan Mia, jadi kamu gak perlu repot repot nganter dia ke sekolah.” (6.35)

Dialog tersebut diucapkan oleh suami Vina ketika dia harus dinas keluar kota. Kalimat ini menunjukkan bentuk perhatian dan tanggung jawab suami terhadap keluarganya, khususnya kepada istri dan anak mereka. Sebelum pergi, dia memberikan solusi agar Vina tidak kesulitan mengantar Mia ke sekolah dengan mempersilakan menggunakan mobil miliknya bersama sopir (Pak Hary). Hal ini menandakan perhatian suami dalam memastikan segala kebutuhan keluarga tetap terpenuhi meskipun dirinya tidak berada di rumah.

3. “Vina sarapan dulu kamu!” (24:14)

Dialog tersebut diucapkan oleh ibu Vina saat Vina hendak berangkat ke sekolah namun belum sempat sarapan. Kalimat ini menggambarkan bentuk perhatian dan kasih sayang

seorang ibu kepada anaknya, yang ingin memastikan anaknya dalam kondisi baik sebelum memulai aktivitas hariannya. Dengan mengatakan hal tersebut, ibu Vina ingin mengingatkan bahwa sarapan adalah bagian penting untuk menjaga stamina dan konsentrasi selama belajar di sekolah. Kalimat ini juga merupakan bentuk sederhana namun sangat bermakna dari kasih sayang orang tua yang selalu memperhatikan kebutuhan dasar anaknya, seperti makan yang cukup.

a. Kepedulian

4. *"Gue akan sering sering nengok ya."* (5:58)

Dialog tersebut mengandung kepedulian. Saat Vina menjenguk Kris di rumah sakit, ia terkejut melihat kondisi Kris yang lemah, tidak memiliki keluarga, dan hampir dilupakan oleh teman-teman lamanya. Dialog tersebut juga menandakan bahwa Vina benar-benar tersentuh oleh kondisi Kris. Meskipun mereka sudah lama tidak bertemu, rasa persahabatan itu langsung muncul kembali, dan ia ingin hadir bukan hanya sekali, tapi secara konsisten. Hal tersebut menunjukkan adanya kepedulian antarsahabat yang sedang terkena musibah seperti yang dialami oleh Kris.

5. *"Oh iya, tadi aku juga udah transfer uang ke rekening kamu."* (6:40)

Dialog tersebut mengandung nilai kepedulian. Suami Vina yang menunjukkan perhatian dan kepeduliannya kepada sang istri Vina karena mampu memenuhi kebutuhan rumah tangganya, Vina sebagai istri pun awalnya menolak karena uang bulanan yang diberikan suaminya masih cukup, namun suaminya memberikan lagi uang bulanan tersebut kepada Vina. Hal tersebut menunjukkan adanya sikap peduli sang suami kepada Vina karena ingin melihat Vina berkecukupan tanpa kekurangan dan menandakan bahwa sang suami menjalankan perannya sebagai pencari nafkah, dan menunjukkan bentuk kepedulian terhadap keluarganya.

6. *"Eh lo ngapain disini? Pergi sana!"* (10:28)

Vina, yang baru saja pindah ke sekolah barunya di Jakarta, mengalami gangguan dari Andra, seorang teman lelaki yang sering menggoda atau mengganggunya secara tidak menyenangkan. Kris yang melihat Vina sedang diganggu oleh Andra langsung menghampiri Vina dan menyuruh Andra pergi agar tidak mengganggu Vina lagi karena Vina adalah anak baru dan merasa risih diganggu oleh Andra. Hal tersebut menunjukkan adanya kepedulian yang dilakukan oleh Kris kepada Vina agar membuat Vina merasa nyaman sebagai anak baru di kelasnya.

b. Dukungan

7. *"Salam kenal ya Vina, kita senasib, gue Kris, Krisdayanti."* (11:08)

Dialog ini terjadi saat Vina, yang baru pindah dari Sumedang ke Jakarta, merasa minder karena nama lengkapnya mirip dengan penyanyi terkenal, Vina Panduwinata. Kris, yang juga memiliki nama mirip dengan penyanyi Krisdayanti, mencoba menenangkan Vina dengan mengatakan bahwa mereka "senasib", Pertemuan pertama antara Vina dan Kris yang sangat berarti, meskipun mereka belum terlalu kenal namun Kris menunjukkan bahwa mereka memiliki kesamaan dalam hal nama dan mungkin juga dalam pengalaman hidup. Sikap Kris menunjukkan dukungan terhadap Vina sehingga Vina tidak merasa berkecil hati memiliki nama yang sama persis dengan dirinya.

8. *"Jadi lo belum pernah ke Jakarta? Gak usah minder, gue juga belum pernah kok ke Sumedang."* (13:47)

Dialog ini mengandung dukungan. Vina yang baru pindah dari Sumedang ke Jakarta, merasa minder dan terasing di lingkungan sekolah barunya. Jo, yang merupakan salah satu anggota

geng Bebas, berusaha menenangkan dan meyakinkan Vina bahwa asal-usul bukanlah halangan untuk diterima dalam pertemanan. Jo berusaha membuat Vina nyaman dan tidak merasa minder karena kesenjangan sosial mereka. Dialog ini mencerminkan sebuah dukungan dan empati dari Jo terhadap Vina. Dengan menyebutkan bahwa ia sendiri belum pernah ke Sumedang, Jo ingin menunjukkan bahwa perbedaan latar belakang tidak seharusnya menjadi penghalang dalam menjalin persahabatan. Hal ini juga menggambarkan bahwa dalam persahabatan, sikap saling menerima dan menghargai perbedaan sangat penting.

9. *“Kursi kepemimpinan geng bebas gue serahin ke lo, jadi mulai sekarang pastikan kalian sering sering ketemu, jangan sia siakan hidup kalian.” (1:46:17)*

Kris menuliskan di wasiatnya, keinginan Kris untuk memastikan bahwa persahabatan mereka tetap terjaga meskipun ia tidak lagi bersama mereka. Dengan menyerahkan kepemimpinan kepada Vina, Kris menunjukkan kepercayaannya bahwa Vina mampu menjaga dan memimpin geng Bebas ke arah yang baik. Selain itu, pesan untuk sering-sering bertemu dan tidak menyia-nyiaikan hidup mencerminkan pentingnya menghargai waktu dan hubungan yang ada. Kris ingin teman-temannya tetap menjaga ikatan persahabatan dan tidak terjebak dalam rutinitas hidup yang membuat mereka melupakan satu sama lain. Hal tersebut menunjukkan adanya dukungan dan rasa percaya kepada Vina agar ia bisa membuat geng bebas bersatu kembali, berkat Vina juga semua anggota geng bebas saat ini bisa berkumpul kembali.

c. Rasa saling memiliki

10. *“Vin, gue kangen banget sama mereka semua.” (6:15)*

Dialog ini menggambarkan ungkapan kerinduan mendalam dari Kris terhadap sahabat-sahabatnya semasa SMA. Ucapan ini muncul ketika Kris menyadari betapa berharganya kenangan bersama geng Bebas dan betapa pentingnya persahabatan dalam hidupnya. Kutipan dialog ini mengajarkan bahwa persahabatan sejati tidak mengenal waktu dan jarak. Meskipun hidup membawa kita ke arah yang berbeda, kenangan indah bersama teman-teman lama dapat menjadi sumber kekuatan.

11. *“Lo bisa bantu cariin mereka buat gue? Gue pengen banget ketemu mereka semua sebelum gue meninggal.” (6:22)*

Pertemuan tak sengaja dengan Vina saat di rumah sakit dan Kris ingin Vina membantunya mengabulkan permintaan terakhirnya untuk mengumpulkan kembali geng Bebas menjadi titik balik bagi Kris. Momen ini membangkitkan kembali kenangan indah masa remaja dan mengingatkan Kris akan pentingnya persahabatan yang tulus. Hal tersebut menunjukkan adanya rasa saling memiliki antara persahabatan mereka, Kris ingin bertemu dengan geng bebas sebelum dirinya meninggal.

12. *“Kita ketemu lagi selama 23 tahun dan sekarang lo bilang lo sekarat, lo tuh jahat banget.” (20:05)*

Saat Jessica mengetahui kondisi Kris, ia merasa sangat terkejut. Perasaan ini dituangkan dalam dialog yang emosional tersebut. Jessica merasa dikhianati karena tidak diberi tahu tentang kondisi Kris, padahal mereka pernah sangat dekat dulu. Dialog ini mencerminkan perasaan Jessica yang campur aduk antara marah, kecewa, dan rindu. Ia merasa waktu 23 tahun yang terlewatkan begitu saja tanpa kabar dari Kris. Namun, di balik kemarahannya, ada kerinduan terhadap persahabatan yang pernah mereka miliki.

2. Implikasi

Dalam hal ini KD yang dimaksud adalah KD. 3.5 jenjang SMA/MA/SMK/MAK. Penggunaan media film dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat digunakan untuk siswa SMA kelas X

dalam mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra. Dalam materi unsur pembangun karya sastra itu memiliki dua jenis unsur yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Melalui unsur pembangun karya sastra, film *Bebas* digunakan sebagai bahan evaluasi seperti menganalisis unsur-unsur pembangun karya sastra yang didengar. Pertama, tahap pendahuluan, guru mengucapkan salam kepada peserta didik, menyampaikan pendahuluan sebelum pelaksanaan kegiatan belajar. Kedua, tahap inti, guru menyampaikan materi sesuai KD. 3.5 mengidentifikasi unsur-unsur pembangun karya sastra. Ketiga, tahap penutup, guru hendaknya menyampaikan simpulan materi mengenai nilai persahabatan yang terkandung dalam film.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai persahabatan yang dapat ditemukan dalam film *Bebas* Karya Ginatri S. Noer dan Mira Lesmana yaitu: nilai perhatian sebanyak 8 temuan atau setara dengan 20%, nilai kepedulian sebanyak 20 temuan atau setara dengan 50%, nilai dukungan sebanyak 4 temuan atau setara dengan 10%, rasa saling memiliki sebanyak 8 temuan atau setara dengan 20%. Total keseluruhan sebanyak 40 temuan atau setara dengan 100%. Dapat disimpulkan bahwa nilai persahabatan yang paling banyak ditemui dalam film tersebut adalah nilai persahabatan yaitu kepedulian, adapun nilai persahabatan yang paling sedikit ditemui dalam film tersebut adalah nilai dukungan. Implikasi dari penemuan ini dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya KD. 3.5 jenjang SMA/MA/SMK/MAK kelas 10 yaitu mengidentifikasi unsur-unsur pembangun karya sastra., dalam film *Bebas* Karya Ginatri S. Noer dan Mira Lesmana ini relevan digunakan sebagai media dalam menganalisis unsur-unsur pembangun karya sastra khususnya unsur ekstrinsik yaitu nilai-nilai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan dalam menyelesaikan artikel ini, terutama kepada: Heppy Atmapratiwi, S.I.K., M.Pd. dan Suyekti Kinanthi, M.Pd., Kedua orang tua yaitu Bapak Siswanto dan Ibu Sri Rahayu yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aningtyas, D. & Israhayu, E.S. (2024). Nilai-nilai persahabatan dalam novel 5 cm karya donny dhirgantoro serta relevansinya terhadap bahan ajar pembelajaran sastra di sma. *Suara Bahasa : Jurnal Bahasa dan Sastra*. 2(1). p. 27-41
<https://journal.eduartpia.id/index.php/suarabahasa/article/view/43/24>
- Ginting, R.P. & Azis, A. (2023). Analisis semantik: nilai persahabatan antara piko dan ucup melalui dialog film mencuri raden saleh. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*.14(2).p.348-354.
<https://chem-upr.education/ojs/index.php/JIKT/article/view/243/232>
- Lutfia, L. & Zanthi, L.S. (2019). Analisis kesalahan menurut tahapan kastolan dan pemberian scaffolding dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel. *Jurnal On Education*. 1(3). p. 396-404. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/179>
- Ningrum, L.A.K., Fathoni, M.Y., & Setyodewi, R.R.H. (2023). Evaluasi *usability* aplikasi cgw cinemas indonesia menggunakan *heuristic evaluation* dan *pieces framework*. *SISTEMASI : Jurnal Sistem Informasi*. 12(3). p. 689-702.
<https://www.academia.edu/download/108591085/579.pdf>

- Sabila, R.R & Baihaqi, M. (2024). Implementasi metode ahe dalam meningkatkan hasil belajar siswa sd di bimbingan belajar ahe. *Journal of Educational Research and Practice*.2(2).p.25–31. <https://cesmid.or.id/index.php/jerp/article/view/97/107>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta
- Pratiwi, I.P. & Satiningsih (2022). Perbedaan *quality of friendship* ditinjau dari *attachment style* pada mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Penelitian Psikologi*. 9(5). p.164-173. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/47735/39825>
- Yusuf, H.S. & Aisyah, V.N. (2023). Representasi persahabatan dalam film ben & jody. p. 1-35
- Zakiyyah, Y.N. & Prawoto, E.C. (2023). Nilai kejujuran pada film penyalin cahaya (kajian sosiologi sastra). *Enggang : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*. 4(1). p.133-151.<https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/12130/5436>